

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perikanan tangkap di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 89.199 ton pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya (BPS 2020). Salah satu upaya pengembangan usaha perikanan dalam mengantisipasi penurunan hasil tangkapan dari perairan umum adalah melakukan pengembangan usaha budidaya perikanan secara berkesinambungan. Usaha ini sangat diharapkan dapat lebih berperan serta dalam menyediakan bahan makanan yang berprotein dan bernilai gizi yang tinggi, serta meningkatkan pendapatan negara melalui kegiatan ekspor komoditas perikanan. Seiring dengan tujuan tersebut, pengembangan usaha budidaya ikan gurami *Osphronemus gouramy* merupakan salah satu sasaran khususnya dibidang pengembangan budidaya air tawar.

Pengembangan usaha budidaya ikan gurami tersebut masih terkendala karena pertumbuhan yang dimiliki ikan gurami tersebut masih relatif lambat baik pada fase pemeliharaan benih maupun pembesaran. Hambatan pada fase pembenihan ikan gurami meliputi faktor internal yang berasal dari biologis ikan gurami dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang menyebabkan ketersediaan pasokan benih menurun pada waktu tertentu karena produksi telur yang kurang maksimal (Budiana dan Raharja 2018). Pertumbuhan pada ikan gurami dipengaruhi antara lain makanan, kualitas air dan ruang gerak (Wibawa 2018).

Menurut data KKP (2018), produksi gurami di Jawa Barat dari Januari sampai Desember 2018 mengalami peningkatan sebesar 29,29%. Daerah penghasil gurami di Jawa Barat antara lain Ciamis, Tasikmalaya, Bogor dan Indramayu. Ikan gurami merupakan salah satu jenis ikan budidaya yang termasuk dalam sepuluh jenis ikan yang menjadi target peningkatan produksi perikanan budidaya. Produksi ikan gurami secara nasional meningkat sebesar 103,16% dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 (KKP 2018). Kebijakan pemerintah dalam hal mendukung peningkatan produksi ikan gurami menyebabkan permintaan pasar terpenuhi sehingga dapat meningkatkan pendapatan per tahun para pembudidaya.

Hasil produksi ikan gurami yang kurang memuaskan menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat perkembangan jumlah produksi ikan gurami. Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) merupakan salah satu balai yang memproduksi budidaya ikan gurami mulai dari pembenihan, pembesaran dan pemasaran pada skala besar dan hasil produksi pertahun cenderung stabil. Balai ini menjadi salah satu pertimbangan untuk pemilihan lokasi untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurami dan Nilem (BPPSIGN) Singaparna namun saat ini berganti nama menjadi Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) saat ini telah memproduksi ikan gurami secara berkelanjutan dan menjadi salah satu pemasok ikan gurami terbesar di Indonesia. Fasilitas sarana serta prasarana produksi yang dimiliki oleh CDKPWS sangat memadai dan mendukung, sehingga penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat melakukan kegiatan PKL.





## 1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan gurami *Osphronemus gouramy* di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Tasikmalaya, Jawa Barat ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan gurami secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan gurami di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan gurami di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan gurami di lokasi PKL.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies